

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Dfinisi PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Class Room Action Research*. Kemmis dan Mc. Taggar (Sukardi 2008:210) memberikan pengertian bahwa: *'Action research is the ways groups of people can organize the conditions under which can learn from their own experiences and make their experience accessible to others'*. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Selain itu, Menurut Arikunto S, dkk. (2008:3) menyimpulkan bahwa: "Pengertian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang masalah-masalah yang sedang berlangsung mengenai keadaan subjek yang sedang diteliti dengan menggunakan metode observasi dan tes. Pemilihan bentuk penelitian

ini karena penelitian tindakan kelas berusaha merefleksikan secara kritis dan kolaboratif sesuai implementasi rencana pembelajaran. Refleksi tersebut dilakukan terhadap kinerja guru dan siswa dalam konteks kealamiah situasi dan kondisi kelas. Oleh sebab itu, metode penelitian yang di gunakan menekankan pada suatu kinerja yang benar-benar berawal dari suatu alamiah kelas.

Arikunto,dkk,(2008:2) menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjukan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian bentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam pendidikan dan pengajaran, yang di maksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

2. Karakteristik PTK

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas sangat berbeda dengan penelitian formal. Perbedaan tersebut:

- a. PTK lebih merupakan penemuan reflektif dari dalam kelas.
- b. PTK merupakan kolaborasi antar guru di sekolah dengan guru pendidikan penelitian.
- c. PTK merupakan, reflektif, praktis, yang ditemukan dan direncanakan bersama.

Selanjutnya karakteristik PTK ini berdasarkan pada masalah masalah yang terjadi persoalan peraktik pembelajaran sehari-hari yang di hadapi guru. Jadi guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris, yaitu penelitian yang bersifat kerjasama antar guru dan peneliti dalam merancang pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran, guru perlu bekerjasama dengan partisipan (peneliti), sedangkan peneliti memberikan saran perbaikan apabila muncul masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Umar Ma'ruf, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan utama dari pelaksanaan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan gurudalam pengembangan profesionalnya. Secara rinci, tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk:

- a. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi pembelajaran
- c. Hasil dari penelitian dapat mendukung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Meningkatkan sikap profesional guru.
- e. Mengembangkan sikap proaktif untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta pembelajaran secara berkesinambungan. (Natalia dan Dewi, 2009:10)

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar dapat dicapai,yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti peneliti senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dengan merancang suatu rencana pembelajaran yang merujuk pada peningkatan kualitas belajar siswa.

4. Manfaat Kegunaan PTK

Manfaat kegunaan penelitian tindakan kelas menurut Mc Niff (Arikunto,2008:106) menegaskan bahwa berapa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.

Kata perbaikan itu terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

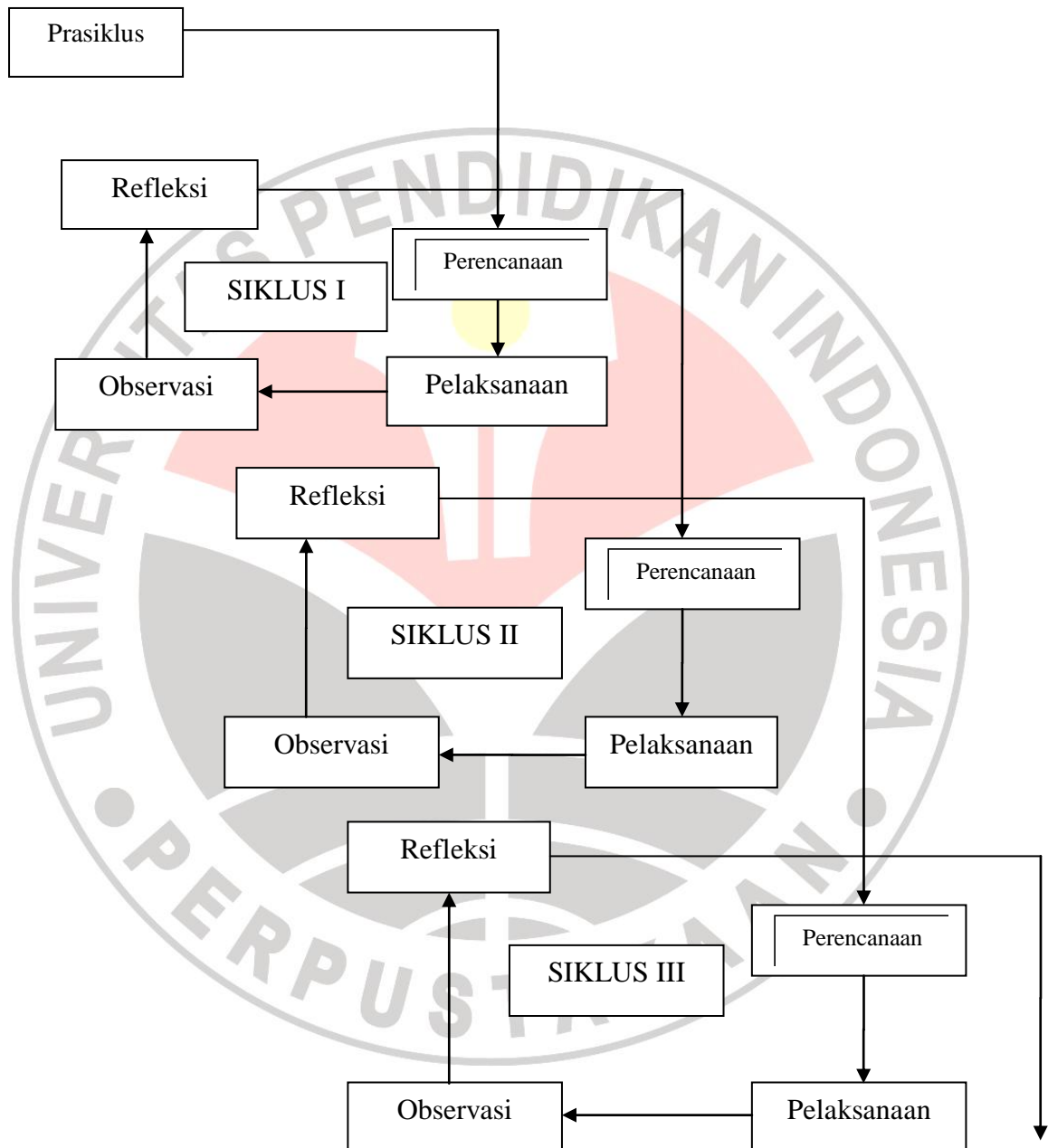
Menurut Supardi (Arikunto,2008:107) mengungkapkan penelitian yang menggunakan rancangan tindak kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut :

- a) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b) Teman, tepat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didiknya.
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

5. Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim di lalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Alur Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Berbasis Masalah



Gambar 3.1

Alur Penelitian Berdasarkan Pengembangan Kemmis Mc. Taggart

(Wiratmadja,2009:66)

Umar Ma'ruf,2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti terlihat pada gambar 3.1, sebelum tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan, observasi, dan refleksi pada tahap prasiklus.

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dapat disimpulkan dalam tahapan ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik serta mental guru harus dipersiapkan secara matang.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dapat disimpulkan, pada tahap ini yaitu proses pembelajaran berlangsung. Peneliti (guru model) siap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan strategi yang sudah direncanakan. Sementara itu observer (guru mitra) menyimak pembelajaran hingga selesai lalu kemudian mengadakan beberapa penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK baik kelebihan ataupun kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Kemudian data tersebut ditafsirkan dan dideskripsikan, dianalisis dan disintesis. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Selanjutnya peneliti dan guru bekerjasama dalam membuat tindak lanjut pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya juga peneliti dan guru merencanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Dalam hakikat dari penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan secara terencana

dan sistematis untuk memecahkan pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Dalam PTK peneliti bekerjasama dengan guru kelas, baik dalam penyusunan rencana pembelajaran maupun pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang melalui empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

B. Prosedur / Tahapan

Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan) tentang pola pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan sebelum tindakan kelas dilakukan terhadap praktek pembelajaran yang dilaksanakan.

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan suatu observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran, juga mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan guru dalam penggunaan alat peraga edukatif, fasilitas belajar yang digunakan serta interaksi siswa dalam pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

Hasil observasi lalu dijadikan bahan refleksi dan dikonfirmasi dengan hasil kajian teoritis yang relevan sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang akurat dan sesuai dengan situasi, dan menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan rencana pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan pra siklus sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) konsep masalah sosial di kelas IV dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
- b) Membuat pedoman observasi dan lembar observasi terdapat aktivitas siswa.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui hasil kognitif siswa dan lembar observasi untuk penilaian aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan Proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS Pada konsep masalah sosial yakni sebagai berikut:

- a) Bagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menggali konsep awal siswa dengan melakukan tanya jawab yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b) Guru menyajikan masalah tentang “masalah sosial apa sajakah yang terjadi di lingkungan kita.?”.
 - c) Siswa dibagi kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah pada proses berfikir divergen dan konvergen dalam proses pemecahan masalah.
 - d) Siswa menyajikan/mempersentasikan hasil diskusi dan penyelesaian masalah dari kerja kelompoknya.
 - e) Mengevaluasi/merefleksi proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- ## c. Observasi

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra yang juga sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada konsep masalah sosial, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan pedoman observasi, yang diamati adalah

aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar..

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan bahwa peneliti dan guru mengadakan suatu diskusi dan evaluasi mengenai temuan-temuan atau kelemahan-kelemahan yang muncul dari hasil pengamatan, yaitu berupa perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya merumuskan perencanaan merevisi rencana tindakan untuk ditindaklanjuti pada siklus II dst.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SDN Cipala Desalebak gede, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Karena SDN Cipala Lokasi ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian karena sekolah ini berada tidak jauh dari kediaman peneliti.

2. Subjek penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah tentang hasil belajar siswa pada konsep masalah masalah sosial yang ada dilingkungan sekiitar melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri Cipala Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon dengan jumlah siswa keseluruhan 24 orang. Karena kelas IV adalah kelas tinggi dan siswanya pun mudah diatur.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes hasil belajar siswa dalam BNSP,(2007:13) adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang telah di sampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

2. Observasi

Berikut definisi observasi. Observasi adalah instrument dalam tehnik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banyak menggunakan suatu panca indranya yaitu indranya yaitu indra pengelihatan (Sukardi,2003:78-79).

3. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (zainal Arifin 2011:233)

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian adalah pengumpulan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data adalah kegiatan yang merupakan suatu pengadaan data untuk keperluan penelitian. Untuk mengumpulkan data di perlukan alat pengumpul data, instrument penelitian sangat penting perannya, sebab tanpa instrument yang tepat, tidak dapat memperoleh data yang benar-benar di percaya, sehingga mengakibatkan kesimpulan penelitian yang

keliru atau tidak relevan. Untuk mempermudah penelitian maka peneliti menggunakan berbagai cara atau metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar siswa menurut BNSP,(2007:13) adalah tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang telah di sampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. So'al tes di susun berdasarkan materi yang di ajarkan guru. Materi dalam pembelajaran ini difokuskan pada standar kompetensi mengenal permasalahan social di daerahnya. Dari materi ini siswa harus mampu:

Memberikan contoh masalah sosial yang sering di temukan di daerahnya. Memberi tanggapan tentang masalah social di masyarakat. Tes dilakukan melalui tes objektif yaitu dalam bentuk soal pilihan ganda (PG) dengan empat pilihan. Setiap soal yang di jawab dengan benar di beri skor 1. Dari rician materi di atas dapat di buat kisi-kisi soal sebagai berikut: pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor S
1	Mengenal masalah sosial di daerahnya	Memberikan contoh masalah sosial yang sering di temukan di daerahnya.	1,2,3,4,5,., ,,,,,10
		Memberikantanggapan tentang masalah sosial yang ada di myarakat	11,12,13, 14,15,,,,, ,20

Umar Ma'ruf, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Berikut definisi observasi. Observasi adalah instrument dalam tehnik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banayak menggunakan suatu panca indranya yaitu indranya yaitu indra pengelihatan. Instrument observasi akan lebih objektif jika informasi yang hendak di ambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku atau hasil kerja responden dalam fakta alami. Selain itu untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai kondisi lapangan. Di antara alat bantu misalnya: buku catatan atau ceklis yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan (Sukardi,2003,78-79).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematik, yaitu observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrumennya (Arikunto, 2006).

Dalam melaksanakan observasi peneliti ataupun kolabolator dapat langsung melakukan pengamatan terhadap siswa hal-hal yang di observasikan adalah aktifitas siswa. Pedoman observasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS terutama pada konsep maslah sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pendekatan berbasis masalah.penulis akan

mendeskripsikan hasil observasi sesuai dengan aspek atau deskriptor yang telah di buat pada tabl 3.2

Table 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptor	skor
1.	Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran	a. keberanian siswa dalam bertanya. b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	1 1
2.	Siswa diberikan suatu permasalahan	a. Pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan b. Inisiatif yang timbul saat diberikan permasalahan (proses berfikir terbuka)	1 1
3.	Siswa membentuk kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran	a. Hubungan siswa dengan teman kelompoknya dalam pembelajaran	1
4.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah	a. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa mengemukakan ide atau jawaban masing-masing b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan membuat pemecahan masalah	1 1
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah diperoleh	1

Keterangan : nilai 8 jika 8 deskriptor yang muncul

Nilai 7 jika 7 deskriptor yang muncul dst.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawacara berstruktur yaitu, wawancara yang dilakukan secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pra Siklus

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana, proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas IV selama pembelajaran..?		
2.	Dalam hal yang lebih spesifik kesulitan siswa pada hal apa...?		
3.	Langkah apa sajakah yang sudah dilakukan untuk, mengatasi kesulitan tersebut...?		
4.	Bagaimana, antusias siswa terhadap langkah-langkah yang, dilakukan untuk, mengatasi, kesulitan tersebut...?		
5.	Apakah, terjadi peningkatan pemahaman atau hal lainya dari langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran...?		

4. Dokumentasi

Adapun cara lainnya dalam memperoleh informasi dari respon dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas siswa, Contoh essay yang di tulis siswa.

Sesuai dengan hal tersebut, Suharsimi mengungkapkan bahwa tehknik dokumentasi yaitu "suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, daftar absesensi siswa, danyang lainnya. (Arikunto,2002:206).

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tertulis atau yang terdokumentasikan, sehingga data yang di peroleh lebih akurat. Sehingga indikasi peningkatan bahkan penurunan kemampuan siswa terdata dengan jelas. Adanya data yang didapat dalam penelitian ini adalah dokumentasi, buku nilai hasil observasi dan foto atau pelaksanaan penulisan pra siklus sampai dengan siklus berikutnya:

G. Teknik Pengolahan Data

1 Tes

Hasil tes diolah dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

2. Observasi

Untuk mengetahui ukuran persentase. Peneliti menggunakan Penilaian berdasarkan dekdikbud 1980 (cecerahmat,2006:67) yakni sebagai berikut:

90% - 100% = A Baik Sekali

80% - 89% = B Baik

65% - 79% = C Cukup

64% - 55% = D Kurang

<55% = E Kurang Sekali

Nilai rata-rata

Persentase Kelas

Nilai rata-rata Kelas

$$\text{nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{jumlah aspek yang di amati}}$$

$$\text{persentase kelas} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{sekor maksimal}} \times 100$$

$$\text{nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{jumlah siswa}}$$



Umar Ma'ruf, 2013

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu